

HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA DAN PRESTASI BELAJAR KELAS III DI SDN SUKASARI 4 KOTA TANGERANG

Kanzha Mecca Rajabi¹, Noviana Safitri²,

Anggun Melani Putri³, Rahmawati Eka Saputri⁴

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Alamat e-mail : ¹kanzhamcca0.0@gmail.com, ²novianasafit7@gmail.com,
³anggunmelani0305@gmail.com, ⁴friskarosendaalista@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between student discipline and academic achievement in elementary school. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through direct observation of third-grade students and semi-structured interviews with the third-grade homeroom teacher, Ms. Desti, at SDN Sukasari 4, Tangerang City. The findings revealed that among the 29 observed students, 8 students ($\pm 28\%$) demonstrated high levels of discipline, 15 students ($\pm 52\%$) were categorized as having moderate discipline, and 6 students ($\pm 20\%$) showed low discipline. In terms of academic achievement based on semester report cards, 10 students ($\pm 35\%$) achieved high academic performance, 13 students ($\pm 45\%$) were in the moderate category, and 6 students ($\pm 20\%$) had low performance. The results indicate that students with higher levels of discipline tend to achieve better academic outcomes, as reflected in scores above the minimum competency standard and consistent task completion. Conversely, students with lower discipline levels often face learning difficulties. This study underscores the importance of instilling disciplined behavior, cultivated by teachers at school and supported by parents at home, in enhancing students' academic success.

Keywords: student discipline, academic achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan siswa dan prestasi belajar di sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap siswa kelas III dan wawancara semi-terstruktur dengan wali kelas III, Bu Desti, di SDN Sukasari 4, Kota Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 29 siswa yang diamati, 8 siswa ($\pm 28\%$) tergolong memiliki kedisiplinan tinggi, 15 siswa ($\pm 52\%$) dalam kategori disiplin sedang, dan 6 siswa ($\pm 20\%$) menunjukkan disiplin rendah. Dalam hal capaian prestasi belajar berdasarkan hasil rapor semester,

ditemukan bahwa 10 siswa ($\pm 35\%$) memiliki prestasi tinggi, 13 siswa ($\pm 45\%$)

berada pada kategori prestasi sedang, dan 6 siswa ($\pm 20\%$) termasuk dalam kategori prestasi rendah. Temuan menunjukkan bahwa siswa dengan kedisiplinan tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik, ditandai dengan nilai di atas KKM dan penyelesaian tugas yang konsisten. Sementara itu, siswa dengan kedisiplinan rendah cenderung mengalami kesulitan dalam belajar. Penelitian ini menegaskan bahwa pembiasaan sikap disiplin yang dibentuk oleh guru di sekolah, dan didukung oleh orang tua di rumah, berperan penting dalam menunjang keberhasilan akademik siswa.

Kata kunci: kedisiplinan siswa, prestasi belajar

A. Pendahuluan

seperti tidak mengenakan atribut

Pendidikan merupakan upaya terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi secara optimal. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai faktor, seperti peserta didik, guru, metode pembelajaran, sarana prasarana, serta kondisi lingkungan sekolah (Akmal et al., 2015; Lembong et al., 2015). Salah satu aspek penting yang turut mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses belajar.

Masalah kedisiplinan masih sering dijumpai di tingkat sekolah dasar. Di SDN Sukasari 4, Kota Tangerang, berdasarkan hasil observasi terhadap 29 siswa kelas III, ditemukan bahwa sejumlah siswa menunjukkan perilaku kurang disiplin,

sekolah secara lengkap serta kurang antusias dalam menyelesaikan tugas. Wali kelas III, Bu Desti, mengungkapkan bahwa masih terdapat siswa yang belum menunjukkan tanggung jawab penuh dalam mengikuti

kegiatan pembelajaran, sehingga mempengaruhi kelancaran proses belajar di kelas.

Disiplin di lingkungan sekolah mencerminkan kemampuan siswa

untuk mengatur diri, menaati aturan, serta menunjukkan tanggung jawab sebagai peserta didik. Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi biasanya lebih konsisten dalam mengikuti pelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan memanfaatkan waktu belajar dengan efektif. Oleh karena itu, kedisiplinan diyakini memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian prestasi belajar. Prestasi belajar sendiri merupakan hasil dari proses pembelajaran yang

mencerminkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa, baik secara akademik maupun dalam praktik sehari-hari. Tu'u (2004:76) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan materi yang dinyatakan dalam bentuk nilai, sedangkan Sukmadinata (2009) menyebutnya sebagai bentuk pemanfaatan potensi kecakapan melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan siswa dan prestasi belajar di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas III SDN Sukasari 4. Melalui temuan ini, diharapkan dapat dirumuskan saran strategis bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu proses belajar mengajar

A. Kedisiplinan Siswa

Kata "disiplin" berasal dari bahasa Latin "disciplina", yang berarti kegiatan belajar. Dalam bahasa Inggris, kata ini dihubungkan dengan kata "disciple" yang berarti orang yang belajar dengan mengikuti seorang pemimpin dan guru (Tu'u, 2004: 30). Menurut Al Khumaero dan

Arief (2017), disiplin merupakan sikap karakter seseorang yang muncul dari kebiasaan yang tercipta dari pola yang teratur, pada subjek siswa disiplin merupakan karakter yang sangat penting karena mempengaruhi pola belajar siswa, tingkat kedisiplinan belajar siswa akan menciptakan pola belajar siswa yang efektif dan efisien sehingga proses pendidikan siswa dapat sejalan dengan visi dan misi dari gurunya. Menurut riset yang dijalankan Davidi et al. (2021), disiplin memainkan peran penting dalam mendorong pemikiran kritis, analisis, serta memecahkan masalah. Keahlian tersebut mendorong siswa untuk mengevaluasi informasi secara rasional, terperinci, dan objektif, yang sangat meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, disiplin bukanlah sekadar aturan atau hukuman. Ini adalah bagian penting dari proses pendidikan melalui kesadaran, manajemen dan bimbingan. Disiplin meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mandiri, tanggung jawab, dan pembentukan karakter siswa. Disiplin membantu untuk terus meningkatkan layanan akademik dan menciptakan lingkungan belajar yang baik.

Komponen-komponen Disiplin

Menurut Hurlock (1984), keberhasilan penerapan disiplin sangat bergantung pada beberapa komponen utama, yaitu :

1. Peraturan, berfungsi sebagai pedoman perilaku yang dapat diterima dalam situasi tertentu. Ia memiliki nilai pendidikan karena memperkenalkan perilaku yang disetujui dan mencegah tindakan yang bertentangan dengan norma sosial.
2. Hukuman, dipakai sebagai pencegahan tingkah laku yang tidak diharapkan, mengajarkan konsekuensi atas pelanggaran aturan, dan memotivasi anak agar menghindari kesalahan karena menyadari akibatnya.
3. Penghargaan, berupa pujian atau gestur positif non-materi. Ia bertujuan untuk mengakui perilaku baik, memotivasi pengulangan tindakan positif, dan memperkuat kebiasaan yang diterima secara sosial.
4. Konsistensi, konsistensi dalam penerapan aturan, penghargaan, dan hukuman penting untuk memperkuat pembelajaran perilaku, memberikan motivasi, serta menumbuhkan rasa hormat terhadap aturan dan otoritas.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

1. Faktor Internal
 - 1) Faktor Pembawaan
Menurut paham nativisme,

perilaku disiplin seseorang banyak dipengaruhi oleh faktor bawaan atau keturunan, sementara lingkungan memiliki pengaruh yang kecil.

- 2) Faktor Kesadaran
Kesadaran untuk berdisiplin muncul dari dalam diri individu tanpa paksaan luar. Jika seseorang memahami dan menerima pentingnya disiplin, maka ia akan melakukannya secara sukarela.
- 3) Faktor Minat dan Motivasi
Minat timbul dari dalam diri, dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, sementara motivasi adalah dorongan dari luar. Keduanya mempengaruhi semangat dan keinginan seseorang untuk bersikap disiplin. Motivasi dari orang yang dianggap penting dapat meningkatkan semangat untuk menjalankan kedisiplinan.
- 4) Faktor Pola Pikir
Cara berpikir seseorang turut menentukan tindakannya. Bila seseorang menyadari pentingnya disiplin, maka ia akan cenderung menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

2. Faktor Eksternal

- 1) Teladan
Keteladanan adalah perilaku nyata dari orang-orang berpengaruh, seperti orang tua dan guru, yang menjadi contoh bagi anak. Melalui

tindakan, sikap, dan tutur kata, mereka memberikan model yang dapat ditiru oleh peserta didik.

2) Nasihat

Selain contoh perilaku, nasihat diperlukan untuk membentuk kedisiplinan. Kata-kata memiliki pengaruh kuat dalam membentuk sikap, sehingga nasihat dapat menjadi arahan objektif dalam memecahkan masalah dan membimbing perilaku anak.

3) Latihan

Disiplin dapat dibentuk melalui latihan yang dilakukan secara rutin sejak dini. Dengan pembiasaan, anak akan lebih mudah menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

4) Lingkungan Keluarga dan Sekolah

Lingkungan menjadi faktor penting dalam pembentukan kedisiplinan. Keluarga yang harmonis dan sekolah yang tertib akan mendorong anak untuk hidup disiplin karena terbiasa berada dalam sistem yang teratur dan penuh perhatian.

5) Pengaruh Kelompok

Remaja cenderung mengikuti perilaku kelompok sebaya karena keinginan untuk diterima secara sosial. Lingkungan pertemanan yang positif akan memberikan pengaruh

besar terhadap pembentukan kedisiplinan anak.

Dimensi-dimensi Kedisiplinan Siswa

Selama pembentukan karakter dan kesuksesan siswa pada aspek pendidikan, disiplin memegang peranan yang krusial. Pendapat yang dinyatakan Lateiner dan Levine (1985) menyebut, salah satu dimensi utama dari disiplin, yakni:

1. Ketepatan Waktu

Tentu saja kedisiplinan tidak bisa dipisahkan dari ketepatan waktu. Dimensi ini mencerminkan tanggung jawab dan kemampuan mengelola waktu. Arifin (2022) menekankan bahwa pencapaian tujuan ketepatan waktu membutuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Kebiasaan hadir tepat waktu dan menyelesaikan tugas sesuai jadwal mendukung pengembangan manajemen waktu yang efektif.

2. Kepatuhan terhadap Peraturan

Mematuhi atau taat akan aturan dan ketetapan yang berlaku akan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang tertib sekaligus kondusif. Putri dan Mahatmaharti (2022) menyatakan pendapatnya bahwa orang tua dan guru berperan untuk menanamkan nilai kepatuhan. Sikap patuh terhadap aturan sekolah menunjukkan kesadaran serta

tanggung jawab pribadi siswa terhadap norma yang berlaku.

3. Kehadiran

Kehadiran yang konsisten termasuk bentuk dari disiplin diri yang penting bagi kelangsungan proses belajar. Devi et al. (2023) menyatakan bahwa presensi guru memberi pengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran, sementara Ramadhan (2024) menegaskan bahwa kehadiran siswa mencerminkan kedisiplinan yang mendukung keberhasilan akademik.

B. Prestasi Belajar

Pencapaian yang didapat setelah menjalani proses pendidikan yang menunjukkan sejauh mana seorang siswa menguasai keterampilan serta pengetahuan yang diajarkan untuk tiap mata pelajaran dinamakan dengan prestasi belajar. Tu'u (2004:76) memberi penjelasan bahwa prestasi belajar adalah kecakapan siswa atas keilmuan yang mencakup teori serta praktik, yang biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai ataupun skor setelah melalui penilaian dari guru. Siti Ma'sumah (2015) menambahkan bahwa prestasi belajar meliputi tiga aspek afektif (kepribadian juga sikap), kognitif (pengetahuan), sekaligus psikomotorik (keterampilan). Sementara itu, menurut Sadirman,

definisi dari prestasi belajar ialah hasil dari upaya belajar dan kemudian dievaluasi melalui huruf, simbol, angka, atau kalimat yang menggambarkan capaian siswa selama periode tertentu. Dengan begitu, prestasi belajar diartikan sebagai indikator kesuksesan siswa untuk memahami, menguasai, dan menerapkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan melalui proses pendidikan yang terukur secara sistematis.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa mendapat pengaruh dari banyak faktor, bersumber dari diri sendiri ataupun lingkungan sekitar. Meskipun kemampuan belajar memegang peran penting, faktor lain seperti minat, motivasi, ketekunan, kebiasaan belajar, perhatian, kondisi psikologis dan fisik, serta latar belakang sosial ekonomi juga turut mempengaruhi pencapaian belajar siswa. Secara umum, sejumlah faktor tersebut dikelompokkan dalam dua kategori utama, yakni internal serta eksternal.

1. Faktor Internal

Sumbernya ialah aspek-aspek yang ada pada diri siswa. Hal ini meliputi kondisi fisiologis seperti kesehatan tubuh, serta aspek psikologis seperti minat, bakat, tingkat kecerdasan (intelegensi), emosi, kelelahan, dan metode belajar yang digunakan.

2. Faktor Eksternal

Mencakup pengaruh yang asalnya dari luar diri siswa, termasuk sekolah, keluarga, masyarakat sekitar, juga kondisi alam. Interaksi antara kedua faktor ini sangat penting, karena keduanya saling melengkapi dalam membentuk proses belajar yang optimal.

Dimensi-dimensi Prestasi Belajar

Menurut B. S. Bloom (1956), tujuan pendidikan seharusnya mencakup tiga aspek utama dalam diri siswa, ketiganya ialah berupa afektif, kognitif, dan psikomotorik.

1. Afektif

Aspek afektif mencerminkan nilai atau sikap yang ditunjukkan melalui perilaku siswa, seperti perhatian, respon, penghargaan, dan kemampuan mengorganisasi nilai. Penilaiannya sering dilakukan dengan

angket. Bloom mengelompokkan kategori afektif dalam lima tahap, meliputi:

- a. *Receiving (Attending)*: memiliki sensitifitas untuk merasakan rangsang dari luar.
- b. *Responding*: memberikan reaksi atau tanggapan terhadap rangsangan.
- c. *Valuing*: menunjukkan penghargaan atau keterikatan pada suatu nilai.
- d. *Organization*: mengembangkan dan mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam sistem pribadi.
- e. *Characterization by value*: konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan.

2. Kognitif

Aspek kognitif berkaitan dengan aktivitas mental siswa, seperti kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Kemampuan ini umumnya dinilai melalui ujian yang dirancang berdasarkan materi pembelajaran di sekolah.

3. Psikomotorik

Ranah psikomotorik mencakup keterampilan fisik atau tindakan yang dilakukan setelah individu mendapatkan pengalaman belajar

tertentu. Ranah ini dinilai melalui observasi terhadap performa siswa saat melakukan praktik, termasuk penggunaan alat, sikap kerja, urutan pengerjaan tugas, kecepatan, kemampuan membaca simbol atau gambar, serta ketepatan hasil kerja terhadap kriteria yang ditentukan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan dan prestasi belajar siswa kelas III di SDN Sukasari 4, Kota Tangerang. Data dikumpulkan melalui observasi dengan melakukan wawancara bersama Wali Kelas III, Bu Desti, serta beberapa siswa yang dipilih sebagai informan pendukung. Subjek penelitian dipilih secara purposif, yaitu satu rombongan belajar kelas III dan wali kelas yang memiliki pemahaman langsung terhadap perilaku dan capaian belajar siswa. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a) Kedisiplinan Siswa Kelas III di SDN Sukasari 4

Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 29 siswa kelas III, sebanyak 8 siswa ($\pm 28\%$) termasuk dalam kategori disiplin tinggi. Mereka terlihat datang tepat waktu, membawa perlengkapan lengkap, fokus belajar, dan mematuhi aturan kelas. Sementara itu, 15 siswa ($\pm 52\%$) tergolong dalam kategori disiplin sedang, yaitu siswa yang kadang datang terlambat atau tidak lengkap membawa perlengkapan, namun tetap menunjukkan usaha belajar. Adapun 6 siswa ($\pm 20\%$) berada dalam kategori disiplin rendah, ditandai dengan sering terlambat, tidak membawa alat belajar, dan kurang fokus saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Temuan dari observasi ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan wali kelas III, Bu Desti, yang menyampaikan bahwa pembiasaan disiplin telah diterapkan sejak siswa masuk kelas I. Guru-guru, termasuk wali

kelas, berusaha memberikan teladan secara langsung serta menegakkan aturan kelas, terutama terkait ketepatan waktu, kerapian, dan tanggung jawab terhadap tugas. Menurut beliau, sikap disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter belajar siswa di kelas III, karena pada tahap ini anak-anak mulai memiliki rutinitas akademik yang lebih terstruktur.

b) Capaian Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN Sukasari 4

Capaian prestasi belajar siswa kelas III di SDN Sukasari 4 diperoleh berdasarkan penjelasan dari wali kelas, Bu Desti, yang menyampaikan bahwa penilaian siswa mengacu pada hasil rapor semester. Penilaian tersebut mencakup rata-rata nilai tugas, ulangan harian, dan ujian akhir semester pada mata pelajaran inti seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Dari total 29 siswa, sebanyak 10 siswa ($\pm 35\%$) tergolong dalam kategori prestasi tinggi. Siswa-siswa ini secara

konsisten mengerjakan tugas dengan rapi dan tepat waktu, memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta menunjukkan kemampuan membaca dan memahami soal dengan baik. Mereka umumnya lebih siap saat menghadapi ulangan dan jarang mengalami kesulitan dalam pelajaran. Sebanyak 13 siswa ($\pm 45\%$) berada dalam kategori prestasi sedang. Mereka cukup memahami materi, tetapi terkadang belum konsisten dalam mengerjakan tugas atau masih membutuhkan pendampingan saat belajar. Meskipun begitu, sebagian besar dari mereka tetap mencapai nilai yang mendekati atau sesuai KKM.

Sementara itu, 6 siswa ($\pm 20\%$) tergolong dalam kategori prestasi rendah, di mana mereka sering mengalami kesulitan memahami pelajaran dan memperoleh nilai di bawah KKM pada beberapa mata pelajaran. Mereka juga cenderung membutuhkan bimbingan tambahan dari guru, khususnya dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dasar. Menurut Bu Desti, capaian prestasi

ini berkaitan erat dengan keteraturan belajar siswa di rumah dan sekolah, serta kemampuannya mengikuti arahan. Meskipun tidak semua siswa yang disiplin otomatis memiliki nilai tinggi, sebagian besar siswa dengan prestasi baik menunjukkan kebiasaan belajar yang tertib dan terstruktur sejak awal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelas III di SDN Sukasari 4, dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan positif antara tingkat kedisiplinan dan capaian prestasi belajar siswa. Sebagian besar siswa dengan disiplin tinggi menunjukkan prestasi belajar yang juga tinggi, ditandai dengan keteraturan dalam menyelesaikan tugas, kesiapan menghadapi evaluasi, dan kemampuan memahami materi pelajaran. Meskipun tidak semua siswa yang memiliki prestasi baik berasal dari kategori disiplin tinggi, terlihat bahwa kebiasaan belajar yang terstruktur dan ketaatan terhadap aturan kelas berkontribusi dalam meningkatkan pencapaian akademik. Hal ini

menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin sejak dini, sebagaimana telah diterapkan oleh guru dan wali kelas, memiliki peran penting dalam membentuk sikap belajar siswa yang berdampak langsung terhadap hasil belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmal, D. K., Darmawan, D., & Wardani, A. (2015). *Manajemen pendidikan*. Bandung: IntiPresindo Pustaka.
- Al Khumaero, L., & Arief, S. (2017). Pengaruh gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya terhadap prestasi belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 698–710.
- Aminuddin, M. (2020). Hubungan antara kualitas tidur dengan prestasi belajar mahasiswa Akademi Keperawatan Pemprov Kaltim Samarinda. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*.
- Arifin, Z. (2022). Manajemen peserta didik sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71–89.
<https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.3025>
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals, Handbook I: Cognitive domain*. New York: Longmans, Green and Co.

- Davidi, E. I. N., Sennen, E., & Supardi, K. (2021). Integrasi pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering and Mathematics) untuk peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(1), 11–22.
- Devi, I., Sesmiarni, Z., Syafitri, A., Simbolon, A. M. Y., & Iswanti, I. (2023). Produktivitas kerja guru di MTsS Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 14422–14433.
- Hurlock, E. B. (1984). *Child development* (6th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Lateiner, I. E., & Levine, A. R. (1985). *Teknik memimpin pegawai dan pekerja*. Jakarta: Aksara Baru.
- Moh. Zaeful Rosyid, Mustajab, & Abdullah, A. R. (2019). *Prestasi belajar*. Malang: CV Literasi Nusantara.
- Prasojo, R. J. (2016). Pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*.
- Putri, S. M., & Mahatmaharti, A. K. (2022). Peran keluarga dalam menumbuhkembangkan sikap kedisiplinan pada remaja. *Prosiding Conference on Research and Community Services*, 293–302.
- Ramadhan, N. J. H. (2024). Strategi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa (Studi kasus MAS Putra DDI Mangkoso). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 31–38.
- Sadirman. (2013). *Interaksi dan motivasi dalam belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soefandi, I., & Pramudya, A. (2009). *Strategi mengembangkan potensi kecerdasan anak*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Widiatmoko, A. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin terhadap prestasi belajar pada mata diklat mengelola peralatan kantor kelas X jurusan administrasi perkantoran SMK Teuku Umar Semarang tahun pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*.